

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar

Dahlia

Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat, Sulawesi Barat-Indonesia
Email : dahlia@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Sulawesi Selatan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik Analisis Data yaitu Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Leverage (Solvabilitas), Rasio aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan hasil (1) Rasio likuiditas dengan indikator pengukuran current ratio dan quick ratio yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Sulawesi Selatan tahun 2010-2014 dapat melunasi kewajibannya yang jatuh tempo. (2). Rasio solvabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Sulawesi Selatan dengan indikator pengukuran total debt to equity ratio. total debt to Assets ratio, dalam posisi yang cukup baik karena dapat melunasi semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. (3). Rasio aktifitas Perusahaan Daerah Air Minum Sulawesi Selatan dengan indikator pengukuran return on equity dan Net profit margin diperoleh hasil cukup baik karena dapat mengelola asset-assetnya dengan efektif. (4). Rasio Profitabilitas perusahaan daerah Sulawesi Selatan dengan indikator pengukuran Net profit margin, ROE dan ROA diperoleh hasil cukup karena baik dapat menghasilkan laba/keuntungan dari hasil penjualan dan investasi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perusahaan Daerah Air Minum Sulawesi Selatan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine Financial Performance In Regional Water Company South Sulawesi during the period 2010 to 2014. The Data Analysis techniques using The analysis Liquidity Ratio, Leverage Ratio (Solvability), activity ratio and profitability ratio.

Based on the results if the data shows the results (1) The ratio of liquidity measurement indicator current ratio and quick ratio is the Regional Water Company South Sulawesi in 2010-2014 may settle maturing obligations. (2). The solvency ratio Regional Water Company South Sulawesi with the indicators of measurement of total debt to equity ratio. chips Debt to Assets ratio, in a pretty good position because it can pay off all his debts both long term and short term. (3). The ratio of activity of the Regional Water Company South Sulawesi with the indicators measuring return on equity and net profit margins obtained good results because it can manage its assets in asset-effective. (4). Profitability Ratio South Sulawesi regional company the measurement indicators Net profit margin, ROE and ROA obtained results quite as good can generate income / profit from sales and investment.

Keywords: financial performance, the Regional Water Company South Sulawesi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan daerah dalam memajukan perekonomian daerahnya salah satunya terlihat dari perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang positif disisi penerimaan dan peranannya dari tahun ketahun yang semakin meningkat. Pendapatan asli daerah hanya merupakan bagian dari salah satu sumber utama keuangan daerah untuk membiayai kegiatan rutin dan pembangunan disamping penerimaan lainnya berupa hasil pajak/bukan pajak, sumbangan dan bantuan serta pinjaman daerah.

Untuk meningkatkan perekonomian nasional, maka kebijaksanaan dibidang keuangan daerah sebagaimana halnya dengan kebijaksanaan dibidang-bidang lainnya, terus diupayakan pemantapannya searah dengan tujuan jangka panjang pembangunan nasional. Hal ini cukup beralasan karena keuangan daerah sebagai alat fiskal Pemerintah Daerah dan merupakan bagian integral dari keuangan pemerintah pusat dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi, pemerataan hasil-hasil pembangunan, dan menciptakan kestabilan ekonomi sosial dan politik, mendorong partisipasi masyarakat dan swasta serta memperluas kesempatan kerja. Disisi lain Pemerintah Daerah dituntut kemandiriannya dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Kemandirian ini diartikan bahwa setiap daerah harus mampu membiayai pengeluarannya dari pendapatan asli daerah serta bagi hasil non pajak.

Dengan keluarnya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, semakin menuntut daerah untuk membiayai kegiatan pembangunannya melalui upaya peningkatan pendapatan asli daerahnya. Implikasi dari kedua Undang-undang ini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemerintah daerah terutama dalam hal kewenangan yang lebih banyak dan luas diberikan kepada pemerintah daerah. Adapun sumber-sumber penerimaan pemerintah daerah menurut undang-undang perimbangan keuangan antara Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah meliputi: a) Pendapatan asli daerah (PAD), b) Dana Perimbangan, c) Pinjaman Daerah, d) Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sedangkan sumber PAD meliputi: a) Hasil pajak daerah, b) Hasil retribusi daerah, c) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, d) dan lain-lain PAD yang sah.

Dalam GBHN 1999 dan Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas), perusahaan daerah ditujukan dalam rangka perwujudan otonomi daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan antar daerah melalui berbagai kebijakan, utamanya ialah:

1. Mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata, dan bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, serta berbagai lembaga ekonomi dan masyarakat daerah;
2. Melakukan pengkajian dan saran kebijakan lebih lanjut tentang berlakunya otonomi daerah bagi daerah provinsi, daerah kabupaten dan kota serta daerah pedesaan; dan
3. Mewujudkan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah secara adil dengan mengutamakan kepentingan daerah yang lebih luas melalui desentralisasi, perizinan dan investasi serta pengelolaan sumber daya di daerah.

Daerah melaksanakan semua kewenangannya yang berkaitan dengan desentralisasi dibiayai dari anggaran daerah.

Dengan demikian maksud dan tujuan pendirian perusahaan daerah, untuk meningkatkan pendapatan daerah sebagai salah satu sumber pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi umumnya dengan mengutamakan kepentingan rakyat dan ketentraman serta kegairahan kerja dalam perusahaan daerah, menuju masyarakat adil dan makmur, meteriil/sprituil berdasarkan Pancasila.

Menurut James C. Van Hornedalam Kasmir (2012:2) menyebutkan Pencapaian tujuan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor external seperti antara lain :1) Kompetisi antar perusahaan, 2) Pemilihan teknologi, 3) Perubahan harga, 4) Perubahan tingkat suku bunga, 5) Ketidakpastian situasi ekonomi lokal dan dunia, 6) Fluktuasi nilai tukar, 7) Perubahan hukum pajak.

Salah satu sumber pembiayaan dari pemerintahan di propinsi Sulawesi selatan adalah pendapatan asli daerah yang salah satu pos penerimaannya adalah pos laba bagian usaha daerah. Penerimaan dari pos tersebut khususnya yang berasal dari “Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulsel)” konstribusinya terhadap pendapatan asli daerah belum menunjukkan hasil yang menggembirakan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan yang dicapai Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan dan konstribusi labanya terhadap Pendapatan Asli Daerah Propinsi Sulawesi Selatandisajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Laba Rugi Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan dan Konstribusinya Kepada Pendapatan Asli Daerah tahun 2008 S/D 2012

Tahun	Laba (Rp)	Rugi (Rp)	Konstribusinya kepada PAD (Rp)
2008	221.726.546,-	-	60.000.000,-
2009	-	995.640.974,-	-
2010	1.153.018.583,-	-	550.000.000,-
2011	1.023.519.871,-	-	275.000.000,-
2012	777.417.418,-	-	-
Total	3.175.682.418,-	995.640.974,-	885.000.000,-

Sumber Data: Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan 2014

Dipilihnya perusahaan daerah Sulawesi selatan sebagai objek penelitian dilandasi pertimbangan bahwa Perusahaan Daerah adalah perusahaan milik pemerintah daerah Propinsi Sulawesi Selatan yang dibiayai oleh daerah, sehingga semua asset perusahaan merupakan kekayaan Pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Selatan yang dipisahkan oleh karena itu sebagai perusahaan yang murni profit oriented diwajibkan kontribusi labanya bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Propinsi Sulawesi Selatan.

Walaupun Perusahaan Daerah memberikan kontribusi laba kepada pendapatan asli daerah, juga diharapkan dari kegiatan operasionalnya dapat memperoleh laba untuk menambah nilai perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang. Oleh sebab itu perlu melakukan penilaian terhadap kinerja yang telah dicapai untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. hasil penelitian tersebut diharapkan manajemen Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan dapat mengambil langkah penting dalam menyusun rencana keuangannya periode/tahun operasi berikutnya.

Kinerja keuangan perusahaan daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulsel) jika ditinjau dari analisa rasio keuangan dalam likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Kartini Rezky Anwar (2011) menganalisis kinerja keuangan PT Mega Indah Sari Makassar melalui analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *total asset turnover* mengalami peningkatan meskipun pada *total asset turnover* pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* mengalami peningkatan.

Prima Budiawan (2011) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta) Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami penurunan secara terus-menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Sedangkan Adhiantoko (2013) menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan DPPKAD Kabupaten Blora dilihat dari (1) Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal dapat dikategorikan sangat kurang, (2) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah pola hubungannya masih tergolong dalam pola hubungan instruktif, kinerja keuangan Kabupaten Blora sudah efektif, Efisiensi Keuangan Daerah dapat dikatakan kurang efisien dan Keserasian rata-rata belanja operasi daerah masih sangat tinggi dibandingkan dengan rata-rata belanja modal hingga dapat dikatakan Pemerintah Daerah masih kurang memperhatikan pembangunan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulsel) selama Periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

”Bagaimanakah kinerja keuangan pada perusahaan daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulsel) selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulsel) selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014”.

II. METODE ANALISIS DATA

A. Analisa Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar atau Current ratio

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Rasio cepat atau Quick ratio (Acid Test Ratio)*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{(\text{Acid test ratio}) \text{ Utang lancar}}$$

B. Rasio Leverage (Solvabilitas)

1. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. *Debt to Total Assets Ratio*

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Rasio aktivitas

1. *Perputaran Piutang (Receivable Turnover)*

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

2. *Perputaran sediaan (Inventory Turn Over)*

$$\text{Perputaran sediaan} = \frac{\text{HPP Barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

3. *Total Assetss turn over*

$$\text{Fixed Assets turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

D. Rasio Profitabilitas

1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Atau :

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Assets Turn Over*

$$\text{Perputaran aktiva} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Hasil Pengembalian Modal (Return on Equipment(ROE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata modal (Equity)}}$$

4. *Hasil Pengembalian atas total aktiva (Return on Total Assets)*

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total assets}}$$

5. *Kemampuan memperoleh laba (Basic Earning Power)*

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Likuiditas

a. *Current ratio*

Current ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban/hutang lancar. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yaitu Tahun 2010 nilai *current ratio* sebesar 661,83:100 Rp 6,61 : Rp 1, kemudian pada tahun 2011 nilai *current ratio* terlihat mengalami peningkatan menjadi 689,86% : 100% atau Rp 6,89 : Rp 1, tahun 2012 nilai *current ratio* mengalami penurunan menjadi 634,28% :100 atau Rp 6,342 : Rp 1, kemudian pada tahun 2013 nilai *current ratio* terlihat mengalami penurunan menjadi 440,70% : 100% atau Rp 4,407 : Rp 1, kemudian tahun 2014 nilai *current ratio* menunjukkan peningkatan yaitu mencapai angka 467,48% : 100% atau Rp 4,674 : Rp 1.

b. *Quick ratio*

Quick ratio menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan kewajiban/hutang lancar. Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai *Quick ratio* tahun 2010 sampai 2014 yaitu tahun 2010 *Quick ratio* menunjukkan angka 637,02% :100 atau Rp 6,37 : Rp 1, Pada tahun 2011 *quick ratio* mengalami peningkatan menjadi 657,43% : 100 atau Rp 6,57 : Rp 1, dan 2012 *Quick ratio* mengalami penurunan menjadi 621,26% :100 atau Rp 6,21 : Rp 1, Pada tahun 2013 *quick ratio* mengalami penurunan menjadi 432,67% :100 atau Rp 4,326 : Rp 1, dan pada tahun 2014 *quick ratio* menunjukkan peningkatan menjadi angka 440,40% :100 atau Rp 4,404 : Rp 1,

2. Analisis ratio Solvabilitas

a. *Debet to Equity Ratio*

Debet to Equity Ratio menunjukkan *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah modal. Berdasarkan hasil olah data diperoleh tahun 2010 sampai tahun 2014 nilai *Debet to Equity Ratio* menunjukkan angka tahun 2010 *debt to equity ratio* sebesar 62,90% :100 atau Rp 0,62: Rp 1, tahun 2011 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 38,25%:100 atau Rp 0,38: Rp. 1, Pada tahun 2012 *debt to equity ratiomengalami* peningkatan menjadi 48.78% :100 atau Rp 0,48: Rp 1, dan tahun 2013 *debt to equity ratiomengalami* peningkatan menjadi 77,86% :100 atau Rp 0,77: Rp. 1, Dan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 25,73% :100 atau Rp 0,25: Rp. 1.

b. *Debet to Assets Ratio*

Debet to Assets Ratio menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva. Berdasarkan hasil olah data tahun 2010 *Debet to Assets Ratio* sebesar 46,55% :100 atau Rp 0,46 : Rp 1, pada tahun 2011 nilai *Debet to Assets Ratio* mengalami penurunan menjadi 41.84% :100 atau Rp 0,41 : Rp.1, pada tahun 2012 *Debet to Assets Ratiomengalami* peningkatan menjadi sebesar 42.39% :100 atau Rp 0,42 : Rp 1, pada tahun 2013 nilai *Debet to Assets Ratio* mengalami peningkatan menjadi 43.78% :100 atau Rp 0,43 : Rp.1, Dan pada tahun 2014 nilai *Debet to Assets Ratiomengalami* penurunan 15,04% :100 atau Rp 0,15 : Rp.1.

3. Analisis Ratio Aktivitas

a. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Berdasarkan hasil olah data diperoleh tahun 2010 sampai 2014 nilai *inventory turnover* menunjukkan tahun 2010 nilai yang diperoleh sebesar 5,34, tahun 2011 nilai *Iventory turnover* mengalami peurunan menjadi 2,63, tahun 2012 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,31, tahun 2013 nilai *Iventory turnover* mengalami peningkatan menjadi 11,41 dan pada tahun 2014 *inventory turnover* mengalami penurunan menjadi 10,05.

b. *Assets Turnover*

Assets Turnover menunjukkan berapa cepat perputaran *Assets/aktiva* yang diukur dari volume penjualan. Berdasarkan hasil olah data diperoleh tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan pada tahun 2010 nilai *Assets Turnover* menunjukkan angka sebesar 29,61 tahun 2011 nilai *Assets Turnover* mengalami penurunan menjadi 20,27 pada tahun 2012 nilai *Assets Turnover* mengalami penurunan menjadi sebesar 16,22 tahun 2013 nilai *Assets Turnover* mengalami peningkatan menjadi 40,58 Dan pada tahun 2014 *Assets Turnover* mengalami penurunan menjadi 37,19.

4. Analisis Ratio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba . Berdasarkan hasil olah data diperoleh *Net Profit Margin* Pada tahun 2010 sampai tahun 2014 menunjukkan pada tahun 2010 nilai *Net Profit Margin* sebesar 0,04 kemudian Pada tahun 2011 *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi -2,60 dan pada tahun 2012 nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,39 kemudian Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 0,13 dan Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi sebesar 0,10.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba . Berdasarkan hasil olah data diperoleh *Return On Equity* (ROE) Pada tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan angka pada tahun 2010 sebesar 1,77 pada tahun 2011 ROE penurunan menjadi -48,18 pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 7,25 pada tahun 2013 ROE peningkatan menjadi 9,50% atau Rp 0,09, dan pada tahun 2014 ROE menunjukkan penurunan menjadi 6,90% atau Rp 0,06.

c. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Berdasarkan hasil olah data diperoleh *Return On Assets* (ROA) Pada tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan nilai yaitu pada tahun 2010 sebesar 1,77, tahun 2011 mengalami penurunan menjadi -48,18, dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 6,304% kemudian pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan menjadi 5,34% atau Rp 0,053. Dan pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan menjadi 4,030%:100 atau Rp 0,053 : Rp. 1.

B. Pembahasan

1. Analisis Likuiditas

Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) tahun 2010-2014 memiliki aktiva lancar yang dapat menutupi semua utang lancar atau perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dan Aktiva lancar setelah dikurangi persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) dapat menjamin pembayaran utang pada saat jatuh tempo.

2. Analisis ratio Solvabilitas

Modal yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) tahun 2010-2014 dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar, dan Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik dalam dapat menutupi kewajiban finansialnya.

3. Analisis Ratio Aktivitas

Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik karena setiap dana yang tertanam dalam persediaan memiliki perputaran yang cepat

dalam siklus produksi normal, dan Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik karena setiap dana yang tertanam dalam persediaan memiliki perputaran yang cepat yang diukur dengan volume penjualan.

4. Analisis Ratio Profitabilitas

Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik karena kemampuan menghasilkan laba bersih mengalami penurunan. Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) tahun 2010-2014 cukup baik dalam memperoleh laba walaupun terlihat mengalami penurunan ditahun 2014 tetapi nilainya diatas rata-rata tingkat suku bunga deposito, dan Perusahaan Daerah Sulawesi Selatan (PD. Sulawesi Selatan) tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik karena kemampuan menghasilkan laba bersih diukur dari aktiva yang dimiliki dari tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami penurunan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio likuiditas perusahaan daerah Sulawesi Selatan dengan indikator pengukuran *current ratio* dan *quick ratio* diperoleh hasil yaitu dapat untuk melunasi kewajibannya yang jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas perusahaan daerah Sulawesi Selatan dengan indikator pengukuran *total debt to equity ratio*. *tatal debt to equiy ratio*, dalam posisi yang cukup baik karena dapat melunasi semua utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Rasio aktifitas perusahaan daerah Sulawesi Selatan dengan indikator pengukuran *return on equitynya Net profit marjin* yang diperoleh cukup baik karena dapat mengelola asset-assetnya dengan efektif
4. Rasio Profitabilitas perusahaan daerah Sulawesi Selatan dengan indikator pengukuran *Net profit marjin, ROE dan ROA* yang diperoleh cukup baik karena dapat menghasilkan laba/keuntungan dari hasil penjualan dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiantoko, Hony. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Blora (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Blora Tahun 2007 - 2011)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryati, Titik dan Yustina Sandiyanti. 2001. *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di masa yang Akan Datang, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.1 No.2, LP FE Trisakti.
- Budiawan, Prima. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)*. Surakarta : Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewa, Aditya Putra. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 3.

- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Mochamad Fajar. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Alokasi Belanja Modal (Studi pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur)* Jurnal Universitas Brawijaya Malang.
- Horne, James C. Van. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Salemba Empat Farid Harianto, Siswanto Sudomo. 1998. *Perangkat dan Tehnik Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT Bursa Efek.
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Machmud, Kawung dan Rompas. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Daerah Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2012* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 no. 2.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Putra, Nanda Budia. *Analisis kinerja keuangan pada PT. Antam tbk, periode tahun 2007-2011*. Jurnal Universitas Gunadharma.
- Rahayu, Sri, Ilham Wahyudi dan Yudi. 2009. *Analisis kinerja anggaran keuangan daerah Rahayu pemerintah kota jambi di lihat dari perspektif akuntabilitas*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora Volume 11, Nomor 2.
- Rahmayati, Anim. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun Anggaran 2011-2013*. Jurnal EKA CIDA Vol. 1 No.1.
- Ratnasari, C. 2009. *Pengukuran Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA)*. Jurnal Ilmu Manajemen 1(5). Malang.
- Rendi. 2011. *Analisis Rasio Keuangan sebagai sarana Evaluasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Ilmu Manajemen 1(7). Jakarta.
- Surjanto, Rudy dan Rico Lesmana. 2004. *Financial Performance Analiyzing: Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk perusahaan Tbk*. Yayasan BUMN, BUMD dan organisasi lainnya. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Tewu, Denny. 2014. *Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Dengan Devas*, Nick dkk. 1989. *Keuangan Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Widuri, T. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score Model*. Jurnal Ilmu Manajemen 1(3). Jakarta.
- Yudiartini dan Dharmadiaksa. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14.2.